

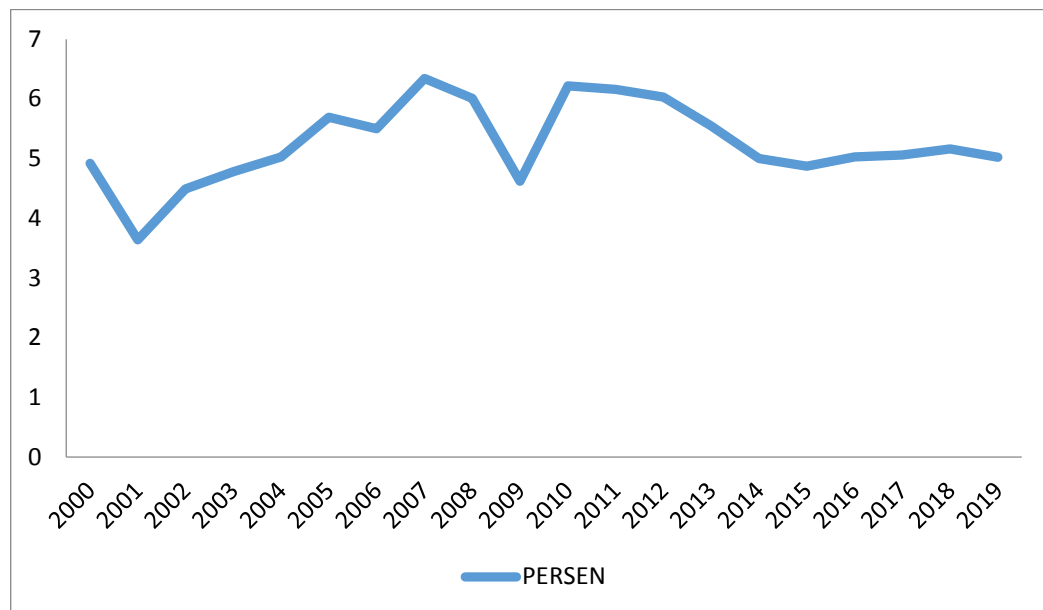
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi topik bahasan yang penting bagi suatu negara. Tingkat keberhasilan suatu negara akan terlihat ketika pertumbuhan ekonominya juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan suatu proses jangka panjang dan berkelanjutan, dalam prosesnya tidak terlepas dari adanya peranan dari berbagai sektor yang ada di negara tersebut untuk menunjang tercapainya suatu pembangunan yang signifikan. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara di tunjukan dengan pendapatan nasional (GDP atau GNP).

Sukirno (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan secara tidak langsung kemakmuran masyarakat juga ikut meningkat. Perekonomian dikatakan baik jika produksi permintaan barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu, sedangkan pertumbuhan ekonomi dikatakan bermasalah jika produksi permintaan barang dan jasa tidak mengalami peningkatan melainkan menurun dibanding dengan pertumbuhan ekonomi di tahun sebelumnya. Hal itu menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target dari keberhasilan pembangunan di suatu negara.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (2019)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2000- 2019

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2000-2019 dikatakan baik karena masih mengalami pertumbuhan yang positif tetapi mengalami fluktuatif. Dapat diketahui tingkat pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia berada pada tahun 2001 yaitu sebesar 3.6 persen, dan tingkat tertinggi berada di tahun 2007 yaitu sebesar 6.34 persen.

Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara tidak terlepas dari peranan sektor keuangan yang menjadi penggerak perekonomian di negara tersebut. Perkembangan sektor keuangan di suatu negara memiliki peranan yang begitu penting bagi perekonomian yang ada di negara tersebut, dengan berkembangnya sektor keuangan menjadikan perekonomian yang ada disuatu negara bisa berjalan dan memiliki kemajuan yang signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu, sektor keuangan

merupakan salah satu dari tulang punggung ekonomi negara karena memiliki peranan yang vital dalam mendukung kegiatan ekonomi (Setiawan, 2015).

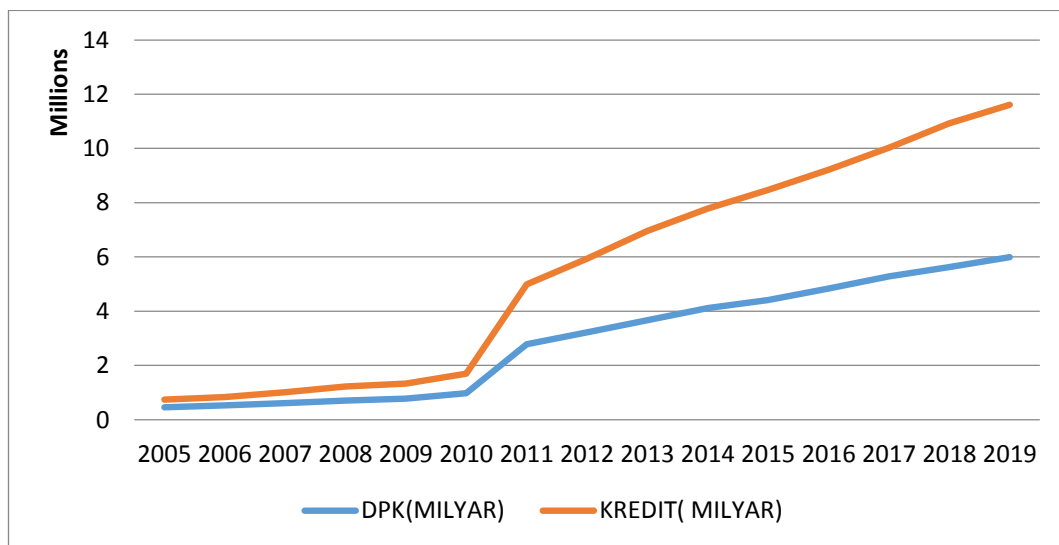
Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Di Indonesia, sektor keuangan secara umum digerakkan oleh dua lembaga yaitu lembaga perbankan yang terdiri dari bank-bank umum dan lembaga non perbankan yang terdiri dari pasar modal, lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun dan pegadaian. Khusus untuk Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan, akibatnya, segala sumber pembiayaan pembangunan dan perekonomian tergantung dari perbankan.

Laporan International Monetary Fund (IMF) (2018), menunjukkan sebanyak 80 persen sistem keuangan didominasi oleh sektor perbankan, sehingga sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dan kuat dalam perekonomian, dimana yang telah diketahui bahwa fungsi sektor perbankan adalah untuk menghimpun dana bagi nasabah yang kelebihan dana dan menyalurkan dana bagi yang membutuhkan dana kepada sektor riil yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, peran perbankan sebagai lembaga intermediasi tentu menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. *Financial intermediation* merupakan suatu aktivitas penting dalam perekonomian, karena dapat menimbulkan aliran dana dari pihak yang tidak produktif kepada pihak yang produktif dalam mengelola dana. Selanjutnya, hal ini akan membantu mendorong perekonomian menjadi lebih efisien dan dinamis (Mishkin, 2008). Pada tingkat makro, sektor perbankan merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter, sedangkan pada level

mikro ekonomi, sektor perbankan merupakan sumber utama pembiayaan bagi pada pengusaha maupun individu (Siringgoring, 2012).

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor riil dalam perekonomian di suatu negara. Peranan tersebut harus didukung oleh pemerintah melalui upaya untuk meningkatkan gairah dunia usaha di sektor riil. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung sektor riil yaitu melalui kredit perbankan. Keberadaan kredit perbankan adalah salah satu instrumen yang memiliki peran bagi sektor riil khususnya untuk meningkatkan aktivitas produksi dan dapat menstimulasi kondisi dunia usaha menjadi lebih kondusif, sehingga perekonomian menjadi lebih baik.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan(2019)

Gambar 1.2
Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit di Indonesia
tahun 2005 - 2019

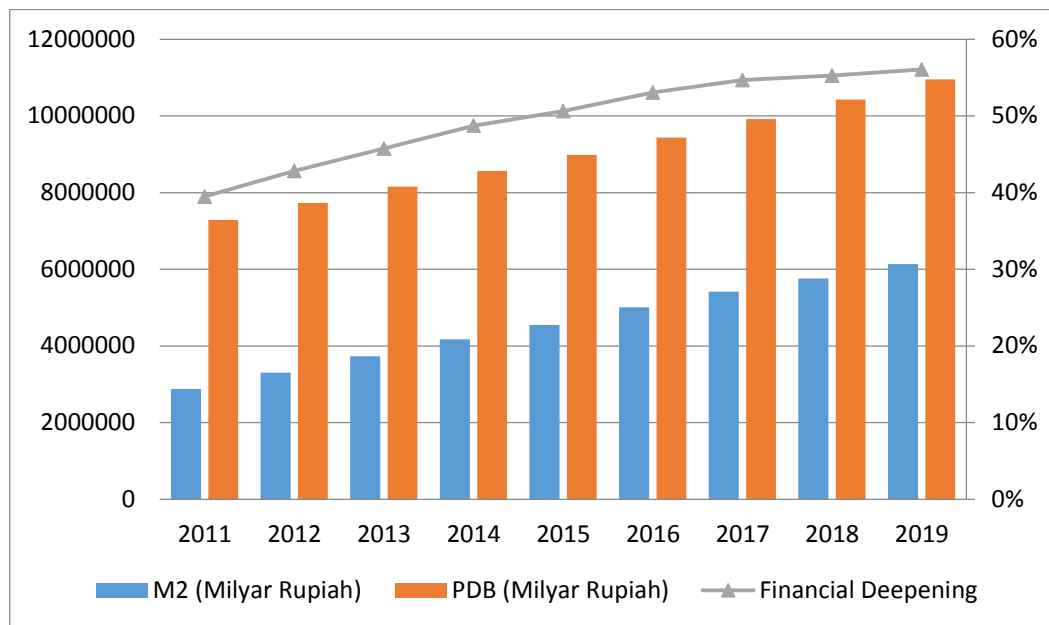
Gambar 1.2 diatas terlihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan kredit perbankan selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 memiliki trend yang terus meningkat, terlihat pada gambar diatas pada tahun 2010 jumlah dana pihak

ketiga (DPK) dan Jumlah kredit mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar 975.308 milyar dan meningkat pada tahun 2011 sebesar 2.784.912 milyar, begitu juga dengan jumlah penyaluran kredit yang dilakukan sektor perbankan pada tahun 2010 yang sebesar 718.639 milyar dan meningkat signifikan pada tahun 2011 sebesar 2.200.094 milyar. Jika dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat semakin besar maka, penyaluran dana kredit yang dilakukan perbankan memungkinkan jauh lebih besar pula kepada sektor riil.

Selain itu, pembangunan sektor keuangan suatu negara sering dihadapkan pada kondisi sektor keuangan yang mengalami pendalaman (*financial deepening*) dan sektor keuangan yang mengalami pendangkalan (*shallow finance*) (Fry, 1995). Sektor keuangan yang berkembang dengan baik maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang baik maka akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. *Financial deepening* merupakan sebuah terminologi yang digunakan untuk menunjukan terjadinya kenaikan peranan dan kegiatan dari jasa-jasa keuangan terhadap ekonomi.

King dan Levine (1993) mengatakan, besar kecilnya jumlah uang beredar mencerminkan seberapa dalam (*financial deepening*) dan seberapa dangkal (*shallow financial*) sektor keuangan suatu negara. Indikator *financial deepening*, yaitu rasio M2 (*jumlah uang beredar*) terhadap PDB, sebagai ukuran kedalaman sektor keuangan suatu negara diharapkan dapat memberi potensi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang, apabila ingin

meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus melakukan pendalaman keuangan atau *financial deepening*.



Sumber: Bank Indonesia yang diolah

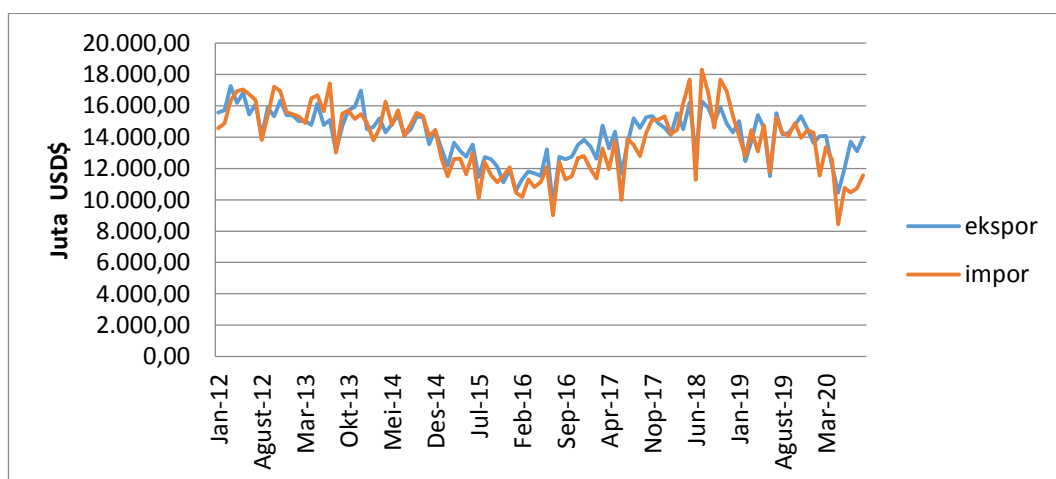
Gambar 1.3
Perkembangan M2, PDB, dan *Financial Deepening* di Indonesia
tahun 2011 – 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa presentase dari *financial deepening* mengalami peningkatan dari tahun 2011 - 2019. Melihat trend yang positif ini mengindikasikan bahwa Indonesia mengalami peningkatan jumlah uang beredar (JUB) yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, seperti kebutuhan dari sisi moneter dan kegiatan ekonomi. Hal ini membuktikan semakin tinggi jumlah uang beredar, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Jumlah uang beredar dalam suatu periode merupakan hasil perilaku dari otoritas moneter, bank-bank umum, dan masyarakat secara bersama-sama. (Iswardono, 1991)

Nyasha dan Odhiambo (2014) merangkum beberapa studi empiris mengenai hubungan perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, hasilnya

menunjukkan bahwa terdapat tiga hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Pertama, hipotesis *supply-leading* dimana perkembangan sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, hipotesis *demand-following* yang menyebutkan bahwa perkembangan sektor keuangan tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang justru meningkatkan permintaan untuk jasa keuangan dan mendorong tabungan. Ketiga, *bi-directional causality* yang merupakan kombinasi dari dua pendekatan tersebut.

Selain keterkaitan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional yang meliputi kegiatan ekspor impor baik berupa perdagangan barang, jasa, dan modal. Perdagangan internasional tentunya tidak terlepas dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor (*exports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke luar negeri, sedangkan impor (*imports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri (Mankiw, 2014).



Sumber :BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan(2020)

Gambar 1.4
Total Ekspor – Impor Indonesia Periode 2012 – 2020

Dari data diatas diketahui bahwa total nilai ekspor- impor negara Indonesia bergerak secara fluktuatif dari bulan Januari 2012 hingga bulan September 2020. Hal ini menunjukkan bahwa antara ekspor dan impor beriringan dalam hal kegiatan perdagangan baik barang maupun jasa.

Perdagangan Internasional merupakan elemen penting dari proses globalisasi yang mengakibatkan terbukanya perdagangan dengan berbagai negara di dunia. Perdagangan Internasional memberikan keuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri, baik secara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasi sumber daya dan efesiensi, maupun secara tidak langsung berupa naiknya tingkat investasi. Semakin terbukanya perekonomian suatu negara, maka akan semakin membuka peluang setiap negara untuk dapat melakukan kegiatan perdagangan internasionalnya. Semakin terbukanya perdagangan internasional (*trade openness*) suatu wilayah akan memberikan dampak yang positif terhadap aspek-aspek konsumsi, produksi, dan distribusi pendapatan (Sjahril, 2013).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Liang & Teng (2006), Saad (2014), Shaheen, et.al (1966). Pertama, penelitian ini mengukur keterkaitan antara perkembangan keuangan, perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya Liang & Teng (2006) bahwa pertumbuhan ekonomi hanya diukur dengan tingkat perkembangan keuangan disuatu negara tersebut, begitu juga Saad (2014), Shaheen, et.al (1966) yang menggunakan objek negara Lebanon dan negara Pakistan yang merupakan negara berkembang. Namun, dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian negara Indonesia dengan ruang lingkup data bank dalam kurun waktu 2010-2020.

Melihat adanya pengukuran yang berbeda pada setiap penelitian empirisnya, penulis tertarik untuk menjadikan topik bahasan yang akan di teliti tentang respon *shock* / guncangan yang terjadi antara perkembangan keuangan, keterbukaan perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi jika diterapkan pada kondisi dan lingkungan yang berbeda khususnya di negara Indonesia. Sehingga, penulis mengangkat judul **“Analisis Respon Sektor Keuangan dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon PDB jika terjadi *shock* atau guncangan pada kredit sektor perbankan, jumlah uang beredar, dan keterbukaan perdagangan?
2. Bagaimana struktur dinamis peubah dalam memberikan kontribusi terhadap PDB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisa respon sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan tujuan khusus dalam penelitian yaitu:

1. Menganalisis respon PDB jika terjadi *shock* atau guncangan pada kredit sektor perbankan, jumlah uang beredar, dan keterbukaan perdagangan
2. Menganalisis struktur dinamis peubah dalam memberikan kontribusi terhadap PDB.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menumbuhkan sikap kritis peneliti sebagai suatu ajang untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi pembaca,

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi khususnya menjadi literature mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mengenai respon dari sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah serta pihak yang berkaitan dengan bidang keuangan di Indonesia sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab berikut merupakan penjelasan masing-masing bab:

BAB I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Landasan teori

Pada bab II yaitu landasan teori berisi teori yang akan mendukung penelitian mengenai definisi variabel penelitian, perkembangan sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan, selain itu pada bab ini terdapat pembahasan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian serta penelitian sebelumnya.

BAB III: Metode penelitian

Pada bab Metodologi penelitian berisi mengenai variabel penelitian yang digunakan, definis operasional, jenis dan sumber data. Selain itu terdapat metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: Kesimpulan dan saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada yang kemudian digunakan untuk mengembangkan penelitian sehingga diharapkan dapat memperbaiki penelitian selanjutnya.